

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan

1. Sejarah Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan

Masjid Agung Asy-Syuhada' Kabupaten Pamekasan bermula dibangun di tempat yang sama yaitu tempat *Masêghit Rato* atau *masjid raja* karena yang mendirikan masjid yang mula-mula tersebut adalah Raja Ronggosukowati. Raja Ronggosukowati memang merupakan Raja Pamekasan yang pertama beragama Islam.²⁰⁸ Nama masegit Rato atau masjid raja merupakan penamaan untuk tempat ibadah yang dibangun khusus untuk tempat sujud raja yang berkuasa pada masa itu, pemberian nama tersebut muncul dari keturunan Raja Ronggosukowati antara lain dari *marga Adikara*. Pembangunan Masjid Agung Asy-syuhada Kabupaten Pamekasan atau Masjid Rato diperakarsai oleh Raja Ronggosukowati yang berdasarkan catatan sejarah berkuasa pada abad ke-16 tepatnya pada tahun 1530–1616 M dan merupakan keturunan kerajaan Mataram.

Pada dasarnya tempat ibadah yang dihususkan sebagai tempat ibadah peribadi lebih dikenal dengan sebutan *Langghâr* (bahasa madura) oleh penduduk madura, sehingga tidak heran jika pangeran yang ada di madura yang dikenal oleh sejarawan Jawa yaitu *Pangeran Langgar* yang

²⁰⁸ A Sulaiman Sadik, *Masjid Agung Asy-Syuhada Kabupaten Pamekasan*. 13

tertulis di makam Sunan Kalinyamat di Jawa Tengah.²⁰⁹ Adapun model atau bentuk bangunan mempunyai kemiripan dengan bentuk bangunan masjid yang dibangun oleh Sunan Giri yang ada di Giri Kedaton.

Bangunan Masjid Rato berdiri di atas tanah (yang tentunya milik raja) tepat berada di tepi sungai. Penempatan di tepi sungai *Kampung Masèghit* yang lokasinya di sisi barat sungai dekat masjid raja hingga kiri-kanan masjid merupakan tempat orang-orang yang bekerja / pekerja, pemelihara masjid.²¹⁰ Pada sisi utara masjid dibangun sebuah taman masjid sehingga kemudian lokasi/kampung yang ada disebelah utara masjid dinamakan dengan kampung taman, sedangkan dibagian sisi selatan masjid dinamakan kampung barat Pos setelah pemerintahan hindia belanda mendirikan kantor Pos. Seiring berjalannya waktu, *Dynasti Ronggosukowati* satu demi satu tidak lagi berkuasa di Pamekasan, maka kemudian Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1804 mengangkat saudara Sultan Bangkalan menjadi Bupati Pamekasan, dan pengurusan masjid diangkat pegawai dari kerabat kaum bangsawan dengan pangkat panggilan *Tumenggung*, yang ditempatkan di perkampungan yang namanya Kampung Tumenggungan yang hingga saat ini diteruskan oleh pelanjut keturunannya.²¹¹

Pada tahun 1672 Masjid Rato kemudian direnovasi setelah madura ditaklukkan oleh Mataram sebelum kemudian Madura Timur (Pamekasan

²⁰⁹ Ibid.

²¹⁰ Ibid.,15.

²¹¹ Ibdi.

dan Sumenep) diserahkan kepada VOC. Bentuk bangunannya menyerupai bangunan tajung tumpang tiga seperti bangunan Meru tempat peribadatan masyarakat agama Budha. Renovasi ini dilakukan pada saat pemerintahan Adipati yang bernama Raden Gunungsari bergelar Adikoro I yang memerintah setelah ayahnya (Pangeran Celleng atau Megat Sekar yang memerintah Pamekasan setelah perang puputan / penyerangan Mataram pada tahun 1624) dipindah oleh Mataram untuk mewakili Mataram memerintah Sumenep (Adikoro I ini adalah putera dari Pangeran Celleng, atau Megat Sekar, putera dari Pangeran Purboyo, putera dari Ronggosukowati).²¹²

Pada saat Pemerintah Hindia Belanda mengangkat Abdul Latif Palgunadi saudara dari Sultan Bangkalan sebagai Bupati Pertama Hindia Belanda di Pamekasan pada tahun 1804 M, manajemen masjid tidak lagi dipegang langsung oleh pemangku kerajaan akan tetapi dipasrahkan kepada pejabat yang ditunjuk oleh raja/pemimpin untuk menjaga dan mengelola Masjid Rato. Kemudian pada tahun 1939, saat Pamekasan diperintah oleh Bupati R. A. Asiz (R. Abd Azis (SIS) berkuasa dari tahun 1939-1942) atas anjuran Gubernur Jawa Timur saat itu yaitu *van der Plaas*, *masjid rato* yang telah beberapa kali mengalami renovasi tersebut dirombak total dan di atasnya di bangun mesjid *styel* Walisongo yaitu segi empat beratap *tajung* tumpang tiga.²¹³ Namun tidak sepenuhnya mengikuti model masjid walisongo karena tidak terdapat serambi masjid dan jumlah tiang agungnya

²¹² Ibid., 16-17.

²¹³ Ibid., 17-18.

juga berjumlah 16 tiang bukan 4 tiang sebagaimana lumrahnya pada masjid walisongo. Masjid yang mula-mula yaitu *Masêghit Rato* yang dibangun pada abad Ke-16. Setelah renovasi pada tahun 1939 yang diresmikan pada tanggal 25 Agustus 1940 masjid ini lalu dinamakan Masjid Jamik Kota Pamekasan dengan dua buah menara kembar di kanan-kiri masjid, menara setinggi 20 meter.²¹⁴ Baru kemudian memiliki serambi masjid setelah dilakukan perluasan ke sisi depan masjid seluas 5m pada tahun 1980, atas perintah Bupati Pamekasan yaitu Mohammad Toha (1976-1982).

Pada tahun 1985 perluasan masjid dilakukan kembali dari sisi kanan dan kiri masjid seluas 5m dan nama masjid yang awalnya bernama Masjid Jamik Kota Pamekasan juga di rubah menjadi Masjid Agung Asy-syuhada' Kabupaten Pamekasan. Renovasi kembali dilakukan pada tahun 1995 pada masa pemerintahan Bupati Drs. H. Subagio, M.Si. Renovasi ini dilakukan secara total dengan menggunakan 360 buah pasak bumi dengan panjang 22m yang menghubungkan bangunan dari lantai dasar hingga lantai 3 dengan fungsi ruang, ruang lantai dasar difungsikan sebagai ruang kantor takmir, perpustakaan, balai pengobatan, sanitasi dan tempat wudhu', dan ruang pertemuan atau Aula yang sekarang menjadi Aula Mudalifah. Lantai 2 sebagai ruang inti / haram dengan ukuran 50X50 meter dan samping kanan-kiri. Bagian depan dibatasi dinding sebagai serambi masjid. Tiang utama 4 (empat) buah dengan demikian kembali ke styl masjid Mataram yang memiliki empat pilar tiang agung yang tertancap di dasar bangunan

²¹⁴ Ibid., 18.

tembus ke lantai tiga.²¹⁵ Sedangkan untuk lantai 3 digunakan untuk sholat jumat dan sholat idul adha serta untuk tempat kegiatan belajar mengajar Lembaga Pendidikan. Renovasi total ini kemudian bisa dikatakan selesai pada masa pemerintahan Bupati Drs. H. Ahmad Syafi'i Yasin, M.Si dan Wakilnya Drs. H. Kadarisman Sastrodiwirjo, M.Si (2003 - 2008) dan pada masa itu manajemen struktural masjid diamanahkan kepada Drs. KH.M. Baidowi Ghazali, MM sebagai ketua Yayasan Masjid Agung Asy-syuhada. Secara organisatoris pada masa itu terdapat dua organisasi, yang pertama atas nama Yayasan Masjid Masjid Agung Asy-syuhada yang kedua atas nama Takmir Masjid Agung Asy-syuhada, karena demi optimalisasi manajemen kemasjidan, maka kemudian pada tanggal 24 mei tahun 2011 dua oraganisasi tersebut kemudian dimirger menjadi satu dengan sebutan Yayasan Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada' yang kemudian dipimpin oleh Drs. H. RP. Abd. Mukti, M.Si.

Seiring dengan perkembangan dan optimalisasi peran dan fungsi Masjid Agung Asy-syuhada' yang terus di optimalkan oleh jajaran pengurus takmir, maka kemudian Masjid Agung Asy-syuhada' lambat laun mulai dilengkapi dengan lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat PAUD, RA, SDI dan rencana selanjutnya adalah SMP Tahfidz, Pos Kesehatan Jamaah yang bekerja sama dengan Puskesmas, Pemancar Radio yang kemudian ditetapkan sebagai pusat rely Radio untuk mengumandangkan adzan sholat terutama pada bulan suci ramadhan.

²¹⁵ Ibid., 22-23.

2. Visi dan Misi Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan

Visi dan Misi Masjid Agung Asy-syuhada Pamekasan adalah;²¹⁶

a. Visi

Terwujudnya Masjid Agung Pamekasan yang makmur, mandiri, modern, dan megah, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silatur rahim, lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan ilmu, dan budaya Islami, serta ekonomi pemberdayaan umat, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

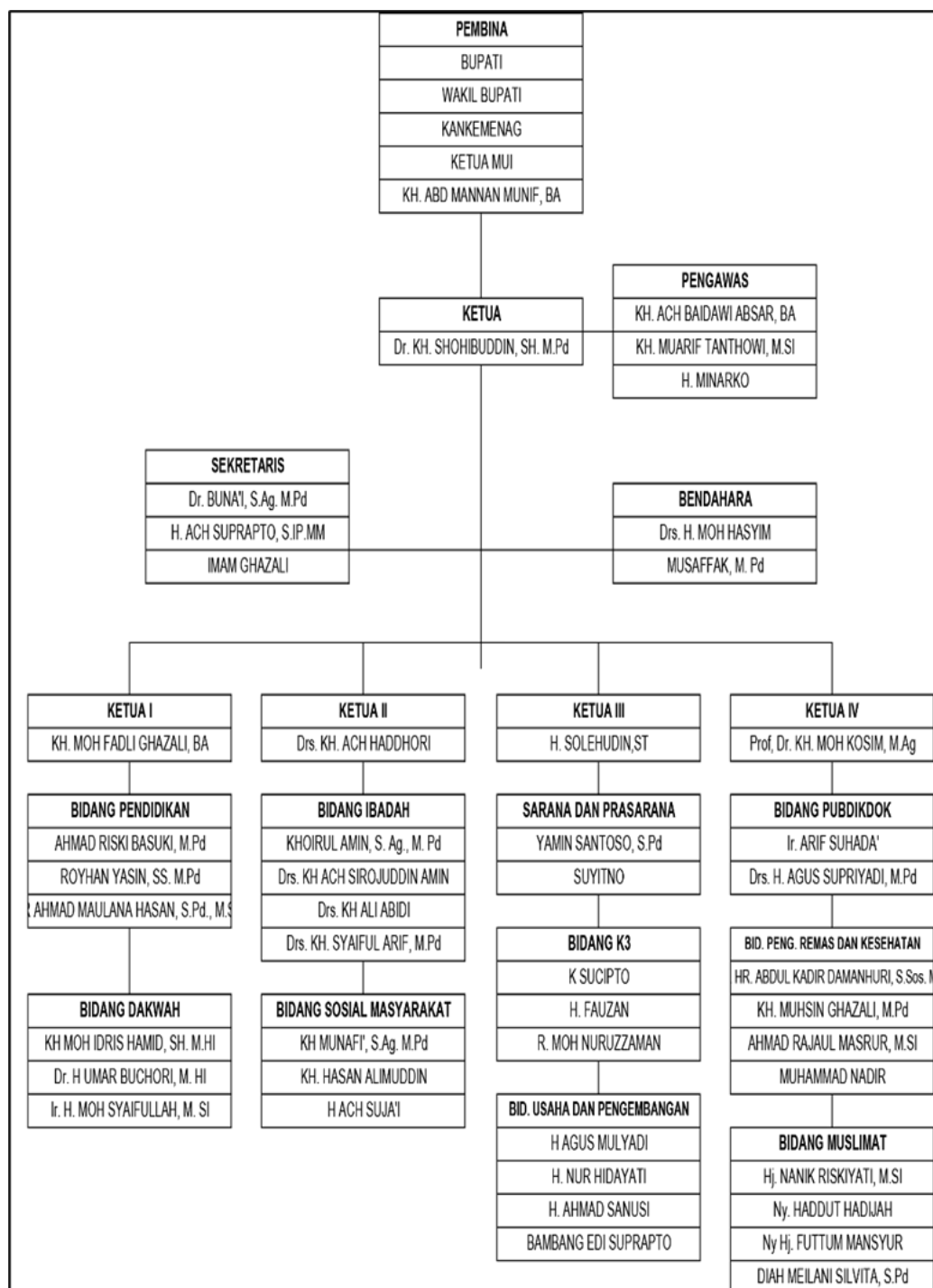
b. Misi

- 1) Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan syiar Islam.
- 2) Membentuk unit-unit kerja yang bergerak dalam bidang keuangan dan bisnis untuk menggali dana guna membiayai pengelolaan masjid dan kemaslahatan umat.
- 3) Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan, dan ketertiban masjid
- 4) Mewujudkan sebuah masjid yang luas dan mampu bertahan lama, dengan arsitektur yang mencerminkan perpaduan antara corak universal arsitektur Islam, budaya lokal, dan teknologi modern, serta dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas, agar dapat berfungsi sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw.
- 5) Mewujudkan sistem pengelolaan masjid yang modern dan profesional.

²¹⁶ <https://masjidagungasysyuhadapmk.or.id/visi-misi/> Diakses tanggal. 09/12/2023.

- 6) Mengembangkan seni budaya bernafaskan Islam yang harmoni dengan budaya lokal dan pemeliharaan estetika masjid.
- 7) Mewujudkan masjid sebagai sentral wisata religius dan kebanggaan masyarakat Pamekasan.
- 8) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadatan, dakwah dan pendidikan dalam rangka membimbing umat agar memiliki keteguhan iman dan taqwa, akhlaqul karimah, kesalihan individu dan sosial, semangat ukhuwah Islamiyah, patriotisme, berilmu, patuh pada hukum, dan peduli lingkungan serta memelihara iklim sejuk.
- 9) Mewujudkan keterpaduan yang harmonis antara Masjid Agung Pamekasan dengan menjalin kerjasama dengan masjid-masjid lain, pemerintah dan seluruh komponen masyarakat.

3. Struktur dan Program Masjid Agung Asy-syuhada Pamekasan



Gambar 4.1 Struktur Pengurus Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan

a. Program Kerja Takmir Masjid Agung Asy-syuhada Pamekasan

Perogram kerja Takmir Masjid Agung Asy-syuhada Pamekasan terdiri dari lima bidang yaitu; 1. Bidang Koordinasi sekretaris (Bidang Administrasi dan Umum). 2. Bidang Koordinasi Ketua I (Bidang Pengembangan Remas dan Muslimat, Bidang Publikasi, Dokumentasi, dan Radio, Bidang Muslimat). 3. Bidang Koordinasi Ketua II (Bidang Dakwah dan Bidang Pendidikan). 4. Bidang Koordinasi Ketua III (Bidang Ibadah dan Bidang Bakti Sosial Kemasyarakatan). 5. Bidang Koordinasi Ketua 1V (Bidang Sarana dan Prasarana, Bidang Usaha dan Pengembangan, dan Bidang Keamanan, Kebersihan dan Keindahan).²¹⁷ Secara garis besar program kegiatan takmir Masjid Agung Asy-syuhada Pamekasan pada masing-masing bidang, berdasarkan Program Kerja Yayasan Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada' Kabupaten Pamekasan Tahun 2025 adalah;²¹⁸

1. Bidang Koordinasi Sekretaris dan Bendahara (Bidang Administrasi Umum & Keuangan).

a. Bidang Administrasi Umum.

Dalam bidang administrasi umum Yayasan Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada' Kabupaten Pamekasan akan melakukan berbagai kegiatan diantaranya:

1) Menertibkan pengelolaan administrasi dan organisasi

²¹⁷ Pengurus YTMAA, *Program Kerja dan Rencana Anggaran Penerimaan dan Pengeluaran Tahun 2023* (Pamekasan, Prima Kencana, 2022), 2.

²¹⁸ Program Kerja dan Rencana Anggaran Penerimaan dan Pengeluaran Yayasan Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada' Kabupaten Pamekasan Tahun 2025.

- 2) Memantapkan tugas, pokok dan fungsi pengurus, pengawas dan karyawan
- 3) Mengadakan rapat pengurus harian
- 4) Mengadakan rapat pengurus lengkap
- 5) Mengadakan rapat evaluasi karyawan
- 6) Menghadiri rapat/undangan
- 7) Mengadakan pelatihan
- 8) Mengikuti pelatihan
- 9) Mengadakan koordinasi dengan instansi terkait
- 10) Menyusun Rencana Kerja
- 11) Menyusun Laporan Tahunan
- 12) Melakukan rekrutmen karyawan
- 13) Mengadakan seragam pengurus, pengawas, karyawan dan imam
- 14) Mempersiapkan proposal pengajuan dana hibah

b. Bidang Keuangan.

Dalam bidang keuangan Yayasan Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada' Kabupaten Pamekasan akan melakukan berbagai kegiatan diantaranya:

- 1) Menerima dan mengeluarkan keuangan
- 2) Melakukan pembukuan dan menetapkan saldo kas setiap bulan
- 3) Menyimpan saldo kas di brankas dan atau di bank

- 4) Mencatat dengan tertib dan rapi setiap penerimaan dan pengeluaran uang sesuai dengan sistem pembukuan
- 5) Melaporkan situasi keuangan setiap bulan dan bertanggungjawab dalam rapat rutin pengurus
- 6) Menyusun Rencana Anggaran Penerimaan dan Pengeluaran
- 7) Mengendalikan anggaran
- 8) Mengelola anggaran setiap bulan
- 9) Menyusun laporan keuangan setiap bulan
- 10) Menyusun dokumen laporan keuangan setiap bulan
- 11) Menyusun laporan keuangan bantuan dana hibah
- 12) Menyusun dokumen laporan keuangan bantuan dana hibah

2. Bidang Koordinasi Ketua I (Bidang Dakwah dan Pendidikan).

a. Bidang Dakwah

Dalam bidang dakwah Yayasan Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada' Kabupaten Pamekasan akan melakukan berbagai kegiatan diantaranya:

- 1) Kajian kitab tafsir, hadits dan fiqh
- 2) Kajian khusus Ibu-ibu (Fiqhun Nisa' dan Adabul Mar'ah)
- 3) Kuliah subuh setiap hari ahad (dijadwal)
- 4) Kegiatan khutbah Sholat Jum'at
- 5) Kegiatan hikmah ramadhan dan khutbah Idul Fithri
- 6) Kegiatan khutbah Idul Adha
- 7) Kegiatan Muharram

- 8) Kegiatan peringatan hari besar Islam (kegiatan Maulid Nabi, Isro' Mi'roj dan
- 9) Nuzulul Qur'an)
- 10) Kegiatan Lailatul Qiro'ah bulan Ramadhan

b. Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan Yayasan Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada' Kabupaten Pamekasan akan melakukan berbagai kegiatan diantaranya:

- 1) Penerimaan santri/siswa baru pada awal januari
- 2) Kegiatan sholat dhuha dan tartil al-qur'an
- 3) Kegiatan belajar mengajar dan evaluasi belajar
- 4) Tahfidz Al-Qur'an
- 5) Forum silaturrahiim ustadz/ustadzah/guru dengan kepala madrasah/sekolah setiap 2 bulan sekali
- 6) Rapat koordinasi kepala madrasah/sekolah dengan pengurus yayasan
- 7) Rapat koordiansi kepala madrasah/sekolah dengan orang tua santri
- 8) Pelaksanaan asesmen pembelajaran
- 9) Terbentuknya Pengurus LPI Asy-Syuhada'
- 10) Pesantren Romadhan
- 11) Penerimaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
- 12) Kegiatan al-Madat dan wisuda LPI (4 Lembaga)

- 13) Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru (5 lembaga)
- 14) Pelaksanaan Akreditasi lembaga di bawah naungan LPI
Asy-Syuhada'
- 15) Melakukan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah/Sekolah
(PKKM/PKKS)
- 16) Pendirian SMP dan Penerimaan siswa dan guru SMP

3. Bidang Koordinasi Ketua II (Bidang Ibadah dan Bhakti Sosial dan Kemasyarakatan).

a. Bidang Ibadah

Dalam bidang ibadah Yayasan Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada' Kabupaten Pamekasan akan melakukan berbagai kegiatan diantaranya:

- 1) Menyelenggarakan adzan setiap waktu shalat.
- 2) Menyelenggarakan iqamah setiap waktu shalat.
- 3) Jeda antara adzan dan iqamah subuh (15 menit), duhur dan ashar (10 menit), magrib (5 menit), isya (10 menit).
- 4) Pembacaan ayat suci al-Qur'an dan shalawat menjelang masuk waktu shalat rawatib (ayat tiap bulan diganti).
- 5) Menyelenggarakan shalat rawatib secara berjamaah
- 6) Menyelenggarakan shalat Jum'at secara berjamaah
- 7) Menyelenggarakan shalat taraweh secara berjamaah
- 8) Menyelenggarakan shalat tahajjud 10 malam terakhir di bulan Ramadhan secara berjamaah

- 9) Menyelenggarakan shalat Idul Fithri secara berjamaah
- 10) Menyelenggarakan shalat Idul Adha secara berjamaah
- 11) Menyelenggarakan shalat gerhana (Khusuf dan Qusuf) secara berjamaah
- 12) Meningkatkan pelayanan pengatur kerapian shaf (dengan memakai atribut rompi)
- 13) Menghimbau kepada jamaah agar meluruskan dan merapikan shaf (dilengkapi dengan rambu-rambu tertulis)
- 14) Menghimbau kepada jamaah untuk menonaktifkan HP
- 15) Menghimbau kepada jamaah agar tidak ramai
- 16) Menghimbau kepada jamaah agar menjaga anak kecil yang dibawanya
- 17) Mengupayakan pengeras suara terdengar jelas oleh jama'ah, renovasi dan penggantian sound
- 18) Pengadaan microfon yang representatif
- 19) Mengefektifkan fungsi tim pertimbangan dan evaluator imam, khatib, muaddzin dan bilal
- 20) Diadakannya pertemuan rutin imam, khatib, muaddzin dan bilal
- 21) Tersedianya imam tetap yang hafidz
- 22) Terlaksananya shalat shubuh selama bulan ramadha diimami oleh imam hafidz
- 23) Penambahan gamis imam dan muadzin (perbaikan)

- 24) Tersedianya perpustakaan khusus shalat
- 25) Tersedianya media tata tertib shalat berjama'ah
- 26) Tersedianya media elektronik alat rekam khusus imam, khatib dan muaddzin
- 27) Pembinaan seni baca al-Qur'an bagi imam, muaddzin dan bilal
- 28) Pertemuan para imam, muaddzin dan bilal
- 29) Pengadaan 100 mushaf al-Qur'an

b. Bidang Bhakti Sosial dan Kemasyarakatan

Dalam bidang bhakti sosial dan kemasyarakatan Yayasan Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada' Kabupaten Pamekasan akan melakukan berbagai kegiatan diantaranya:

- 1) Memberikan santunan kepada fakir miskin setiap 3 bulan sekali.
- 2) Memberikan santunan dan beasiswa kepada anak yatim piatu.
- 3) Memberikan santunan anak asuh.
- 4) Mengumpulkan dan membagikan takjil kepada jama'ah selama Ramadhan.
- 5) Menyiapkan makan sahur bagi jama'ah di 10 malam terakhir.
- 6) Mengumpulkan dan menyalurkan zakat fitrah/maal, infaq dan shadaqah.

- 7) Menerima dan menyembelih hewan qurban.
 - 8) Menyalurkan daging qurban.
 - 9) Melayani pelaksanaan prosesi akad nikah.
 - 10) Pembekalan calon pengantin dan calon besan.
 - 11) Mengintensifkan tugas tim pelaksana akad nikah
 - 12) Tersedianya ruangan klinik keluarga sakinah yang representatif.
 - 13) Membuka konsultasi pernikahan.
 - 14) Pembinaan keluarga sakinah.
 - 15) Memaksimalkan fungsi bengkel sholat.
 - 16) Terlaksananya kegiatan bengkel shalat.
 - 17) Pembinaan kepada para muallaf.
 - 18) Memfasilitasi travel umroh (keberangkatan/kedatangan jamaahnya).
 - 19) Pelayanan terhadap musafir (tempat bermalam dan makan).
 - 20) Santunan terhadap janda lansia
 - 21) Menyediakan makan minum ringan kepada jamaah subuh setiap hari ahad
 - 22) Bimbingan muallaf
 - 23) Menyediakan konsumsi kepada khotib, imam, bilal dan petugas jum'at
4. Bidang Koordinasi Ketua III (Bidang Sarana Prasarana, Usaha dan Pengembangan, Keamanan, Kebersihan dan Keindahan).

a. Bidang Sarana Prasarana

Dalam bidang sarana dan prasarana Yayasan Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada' Kabupaten Pamekasan akan melakukan berbagai kegiatan diantaranya:

- 1) Melanjutkan rehabilitasi masjid (perbaikan plafon)
 - 2) Pengecatan semua plafon di masjid
 - 3) Pembuatan sumur bor dan pembuatan tandon
 - 4) Melanjutkan pembangunan kantor SDI
 - 5) Melengkapi inventaris (meja dan kursi)
 - 6) Pembangunan ruangan pembinaan
 - 7) Perbaikan pengeras suara dan radio
 - 8) Pengelolaan balai kesehatan
 - 9) Pengelolaan Perpustakaan
- Pembangunan gedung fasilitas Masjid Agung Asy-Syuhada'
- 10) Rehabilitasi tempat wudhu kamar mandi wanita
 - 11) Pengadaan karpet Masjid Agung Asy-Syuhada'
 - 12) Pembuatan kantin semi permanen sekolah
 - 13) Pengadaan lampu neon box Tulisan Masjid Agung Asy-Syuhada'
 - 14) Pengecatan pagar depan dan samping Selatan/utara masjid
 - 15) Perbaikan pengaspalan tempat parkir utara masjid
 - 16) Pengadaan sound system masjid
 - 17) Pemeliharaan dan perbaikan mesin jetset

18) Pemasangan pagar miniatur taman dan tanaman depan masjid

19) Penggantian 2 kubah Menara masjid termasuk kabel membrane

20) Pembangunan Gedung madin

b. Bidang Usaha dan Pengembangan

Dalam bidang usaha dan pengembangan Yayasan Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada' Kabupaten Pamekasan akan melakukan berbagai kegiatan diantaranya:

- 1) Pengumpulan dana dari donatur
- 2) Pengumpulan infaq dari santri dan siswa
- 3) Pengumpulan infaq dari kotak infaq
- 4) Permohonan bantuan kepada pemerintah
- 5) Bekerjasama dengan pihak ketiga
- 6) Bekerjasama dengan Koperasi Syari'ah Asy-Syuhada'

c. Bidang Keamanan, Kebersihan dan Keindahan

Dalam bidang keamanan, kebersihan dan keindahan Yayasan Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada' Kabupaten Pamekasan akan melakukan berbagai kegiatan diantaranya:

- 1) Menjaga keamanan masjid dan sekolah/madrasah
- 2) Memelihara kebersihan masjid dan sekolah/madrasah
- 3) Memelihara keindahan masjid dan sekolah/madrasah

5. Bidang Koordinasi Ketua IV (Bidang Pengembangan Remaja

Masjid dan Kesehatan, Publikasi, Dokumentasi dan Radio, Bidang Muslimat).

a. Bidang Pengembangan Remaja Masjid dan Kesehatan

Dalam bidang pengembangan remaja masjid dan kesehatan Yayasan 'Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada' Kabupaten Pamekasan akan melakukan berbagai kegiatan diantaranya:

Untuk kegiatan Remaja Masjid diantaranya:

- 1) Mengadakan kajian ilmiah
- 2) Mengadakan pembinaan kelompok remaja masjid
- 3) Mengadakan lomba Musabaqoh Hifdzil Qur'an tingkat PAUD
- 4) Mengadakan diklat keorganisasian dan administrasi keremasan
- 5) Mengadakan Pondok Ramadhan
- 6) Mengadakan evaluasi kegiatan
- 7) Pembentukan Panitia Idul Fitri dan Idul Adha
- 8) Kegiatan silaturahmi kelompok remaja masjid
- 9) Mengadakan rapat evaluasi akhir tahun
- 10) Menyusun laporan Pertanggungjawaban
- 11) Mengadakan silaturahmi antara masjid Agung dan masjid Raya
- 12) Pengadaan Inventaris PC dan Printer
- 13) Pengadaan CCTV untuk kantor Remas

14) Memaksimalkan REMAS sebagai operator radio masjid

Untuk kegiatan kesehatan diantaranya:

- 1) Mengadakan penyuluhan kesehatan
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana kesehatan
- 3) Mengkoordinir dokter di balai kesehatan
- 4) Mengadakan pemeriksaan kesehatan secara gratis
- 5) Menyarankan jamaah untuk berperiksa ke klinik (Lansia)
- 6) Pembersihan rutin ruang klinik
- 7) Tenaga Kesehatan selalu hadir di klinik Kesehatan setiap hari
- 8) Pelatihan P3K untuk jamaah
- 9) Melakukan koordinasi tindak lanjut dengan pihak kepala Puskesmas

b. Bidang Publikasi, Dokumentasi dan Radio

Dalam bidang publikasi dan dokumentasi Yayasan Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada' Kabupaten Pamekasan akan melakukan berbagai kegiatan diantaranya:

- 1) Membantu kelancaran tugas pengurus yayasan
- 2) Membuat dokumen setiap kegiatan dengan baik
- 3) Berkoordinasi dengan penanggungjawab kegiatan
- 4) Menfungsikan radio masjid secara maksimal
- 5) Melakukan Publikasi kegiatan masjid atau Lembaga melalui radio karimata

- 6) Pembagian koordinasi antara radio dengan remaja masjid
- 7) Peningkatan kinerja publikasi menggunakan radio masjid
- 8) Membuat tembusan jadwal ke petugas operator radio
- 9) Pemeliharaan sound dan radio
- 10) Melakukan instalasi jaringan kabel antena besar
- 11) Melakukan penyesuaian alat komunikasi informasi dengan
eranya
- 12) Pengadaan alat streaming untuk kegiatan pengajian masjid
melalui media social
- 13) Memanfaatkan Wifi di masjid khusus malam Sabtu dan
Senin untuk livestreaming

c. Bidang Muslimat

Dalam bidang Muslimat Yayasan Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada' Kabupaten Pamekasan akan melakukan berbagai kegiatan diantaranya:

- 1) Membantu setiap ada kegiatan di masjid
- 2) Mengatur kerapian jama'ah wanita di masjid
- 3) Menjadi bagian panitia dalam setiap kegiatan
- 4) Mengkoordinir konsumsi kegiatan
- 5) Menyenggarakan bimbingan kebersihan lingkungan
- 6) Mengadakan diklat keluarga sakinah
- 7) Menyediakan buka puasa untuk puasa sunnah senin-kamis
- 8) Mendata jamaah dan memfilter jamaah lansia

- 9) Membuat pembatas untuk alat sholat dan tempat sholat
- 10) Menyiapkan tisu dekat kaca
- 11) Distribusi air ke Jemaah muslimat.
- 12) Pengadaan keset untuk tetesan air minum
- 13) Tambahan soundsistem untuk kajian di jama'ah muslimat

4. Priodisasi Kepemimpinan Masjid Agung Asy-syuhada Pamekasan

Priodisasi kepemimpinan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan dari tahun 1991 hingga 2022 mencerminkan dinamika pengelolaan dan pengembangan masjid sebagai pusat ibadah dan dakwah di Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan catatan A. Sulaiman Sadik, berikut adalah priodisasi kepemimpinan masjid tersebut:

Tabel 4.1 :
Priodisasi Kepemimpinan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan²¹⁹

No	Jabatan	Nama Pengurus Harian	Keterangan / Tahun
1	Ketua	Moh. Zaini Koesomajoda.	1991-1998
	Sekretaris	Buchari Harjadi, BA.	
	Bendahara I	A. Baidawi Absar, BA.	
	Bendahara II	H. Moh. Siddiq Syamsoeri	
2	Ketua	Drs. KH.M. Baidowi Ghazali, MM	1998-2007
	Wakil	Drs. KH. Supardi Moh. Saleh	
	Sekretaris I	Drs. KH. Agussalim, M.Pd.I.	
	Sekretaris II	Drs. H. Akh. Djunaidi.	
	Bendahara	Drs.Ec. Effendi Sutrisno, MM.	

²¹⁹ A Sulaiman Sadik, *Masjid Agung Asy-Syuhada Kabupaten Pamekasan*. 41-60.

3	Ketua	Drs. KH.M. Baidowi Ghazali, MM	2008-2011
	Wakil	Drs. KH. Supardi Moh. Saleh.	
	Sekretaris	Ir. H. Moh. Syaifullah, M.Si	
	Bendahara I	Drs.Ec. Effendi Sutrisno, MM.	
	Bendahara II	Moh. Ali Yulianto	
4	Ketua Umum	Drs. H.R. Abd. Mukti, M.Si	2008-2011 (Dikenal dengan masa awal REFORMASI kepemimpinan)
	Ketua I	Drs. KH.M. Baidowi Ghazali, MM.	
	Ketua II	KH. Ach. Baidawi Absar, BA	
	Ketua III	Drs. K.R. Mustafal Ansor	
	Sekretaris I	R. Rustam Effendi	
	Sekretaris II	H. Ach. Suprpto, S.IP	
	Bendahara I	Drs. H. Moh. Hasjim	
	Bendahara II	Moh. Ali Yulianto	
5	Ketua Umum	Drs. H.R. Abd. Mukti, M.Si.	2008-2011 (masa Reformasi lanjutan mulai tanggal 23 Mei 2009)
	Ketua I	Drs. KH.M. Baidowi Ghazali, MM.	
	Ketua II	KH. Ach. Baidawi Absar, BA	
	Ketua III	Drs. K.R. Mustafal Ansor	
	Sekretaris Umum	H. Ach. Suprpto, S.IP	
	Sekretaris	Drs. H. Agus Supriyadi	
	Bendahara Umum	Drs. H. Moh. Hasjim	
	Bendahara	Moh. Ali Yulianto	
6	Ketua Umum	Drs. H.R. Abd. Mukti, M.Si.	2008-2011 (masa Reformasi lanjutan mulai 17 Januari 2010)
	Ketua I	Drs. KH.M. Baidowi Ghazali, MM.	
	Ketua II	KH. Ach. Baidawi Absar, BA	
	Ketua III	Drs. K.R. Mustafal Ansor	
	Sekretaris Umum	H. Ach. Suprpto, S. IP	
	Sekretaris	Drs. H. Agus Supriyadi	
	Bendahara Umum	Drs. H. Moh. Hasjim	
	Bendahara	H. Moh. Dolok	
7	Ketua Umum	Drs. H.R. Abd. Mukti, M.Si.	2011-2016

	Ketua I	KH. Ach. Baidawi Absar, BA	(Merger kepemimpinan Yayasan dan Takmir menjadi satu "Yayasan Takmir")
	Ketua II	KH. Moh. Fadli ghazali, BA.	
	Ketua III	Drs. KH. Ach. Hadhori	
	Ketua IV	Ir. H. Nurbiyanto, MT.	
	Sekretaris I	H. Achmad Suprpto, S.IP., MM	
	Sekretaris II	R. Ach. Maulana, S.Pd., M.Si.	
	Bendahara I	Drs. H. Moh. Hasjim	
	Bendahara II	H. Moh. Dolok	
8	Ketua Umum	Drs. H.R. Abd. Mukti, M.Si.	2017-2022
	Ketua I	KH. Ach. Baidawi Absar, BA	
	Ketua II	KH. Moh. Fadli ghazali, BA.	
	Ketua III	Drs. KH. Ach. Hadhori	
	Ketua IV	Ir. H. Nurbiyanto, MT.	
	Sekretaris I	H. Achmad Suprpto, S.IP., MM	
	Sekretaris II	H. Syaiful Bahri, S.Pd	
	Bendahara I	Drs. H. Moh. Hasjim	
	Bendahara II	H. Moh. Dolok	
	Bendahara III	Ach. Supriyadi	
9	Ketua Umum	Dr. KH. Shohibuddin, SH. M.Pd	2022-2027
	Ketua I	KH. Moh. Fadli Ghazali, BA.	
	Ketua II	Drs. KH. Ach. Hadhori	
	Ketua III	H. Solehudin, ST	
	Ketua IV	Prof, Dr. KH. Moh Kosim, M.Ag	
	Sekretaris Umum	Dr. Buna'i, S.Ag. M.Pd	
	Sekretaris I	H. Ach Suprpto, S.IP.MM	
	Sekretaris II	Imam Ghazali	
	Bendahara I	Drs. H. Moh Hasyim	
	Bendahara II	Musaffak, M. Pd	

5. Usaha Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid Agung Asy-syuhada Pamekasan

- a. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Jamaah Asy-Syuhada.

1) Sejarah KSPPS Jamaah Asy-Syuhada.

Berdasarkan akta pendirian yang dikeluarkan oleh notaris R. Ahmad Ramali, SH. Nomor 148, Koperasi Masjid Agung Asy-Syuhada disebut sebagai Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Jamaah Asy-Syuhada yang kemudian disingkat KSPPS Jamaah Asy-Syuhada. Koperasi ini dibentuk pada tanggal 15 Nopember 2015 dengan susunan kepengurusan;

- a. Pengawas koperasi :

Ketua : Andriani Kusuma

Anggota : M. Fadli Ghazali

- b. Pengurus harian koperasi :

Ketua : Yamin Santoso

Sekretaris : Saleh Arifin

Bendahara I : Achmad Supriyadi

Bendahara II : Iwan Mulyanto

2) Identitas KSPPS Jamaah Asy-Syuhada.

a. Nama : KSPPS Jamaah Asy-Syuhada

b. NIK : 3528050120002

c. Nomor/tanggal badan hukum : 01/BH/XVI.19/2016

- d. Alamat : Jl. Mesigit No. 23
- e. Email : ksppsasysyuhada@gmail.com
- f. Nomor telpon : 082335511101
- g. Jenis koperasi : Simpan Pinjam
- h. Kantor : Unit
- i. Jumlah anggota : 48 Orang
- j. Nilai total aset : Rp. 90.427.388.-

b. Lembaga Amil Zakat Masjid Agung Asy-Syuhada

Lembaga Amil Zakat Masjid Agung Asy-Syuhada dibentuk pada tahun 2023 berdasarkan surat keputusan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pamekasan Nomor. 23/BAZNAS/PMK//IX/2023 tentang pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang ditanda tangani oleh Mudarris Abd Wahab, SH. Selaku ketua dengan struktur kepengurusan;

- 1) Penasehat : KHR. Mu'arif Thantowi, M.Si
: Drs. KH. Ach. Hadlori
: KH. Moh Fadli Ghazali, BA
- 2) Ketua : KH. Ali Hasan Alimuddin
- 3) Sekretaris : Rizqi Afifi, M.T
- 4) Bendahara : Fardanuddin Sufyan, S.Kom
- 5) Anggota : Rahmad Hidayat, S.Ak.
: Badrut Tamam, SE
: Ach Mustaqim
: Syamsul Arifin

: Sufandi

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh LAZ Masjid Agung Asy-Syuhada diantaranya adalah, pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah dan zakat maal pada bulan ramadhan. Zakat fitrah yang diperoleh oleh masjid mayoritas merupakan zakat yang dikumpulkan dari siswa yang ada di Masjid Agung Asy-Syuhada, dan dari jemaah sekitar. Dari hasil pengumpulan ini, kemudian didistribusikan kepada jamaah yang berhak menerima, pendistribusiannya biasanya dilakukan pada hari ke dua sebelum hari raya. Sedangkan untuk pendistribusian zakat maal didistribusikan kepada karyawan masjid dengan catatan mereka masuk bagian dari orang-orang yang berhak menerima zakat, dan pendistribusian zakat maal ini tidak sampai ke jamaah secara luas karena jumlah zakat yang diperoleh cukup kecil. ,

c. Pendidikan Berbasis Masjid

Pada tahun 2015, masjid agung mulai membangun gedung pendidikan formal secara bertahap dari tahun ke tahun, mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Raudlatul Athfal, dan Sekolah Dasar Islam Asy-Syuhada dengan jumlah siswa lebih dari lima ratus siswa, dan jauh sebelum didirikannya lembaga pendidikan formal ini, masjid agung sudah mempunyai lembaga pendidikan diniyah atau lebih dikenal dengan Madrasah Diniyah dengan jumlah siswa kurang lebih enam ratus siswa. Hal ini demi mewujudkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan. Pendidikan bagi anak yang ditanamkan sejak usia

dini diyakini akan menjadi dasar bagi penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas di masa mendatang. Maka dari itu, layanan pendidikan harus dirancang dengan seksama dengan memperhatikan perkembangan anak, perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya. Oleh sebab itu kemudian, masjid merasa perlu untuk menjadi centra pendidikan bagi anak dalam menciptakan generasi masa depan sebagai sumberdaya manusia yang madani. Kurikulum pendidikan dijadikan sebagai patokan untuk melaksanakan pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan, program dan keseluruhan kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai tolak ukur untuk peningkatan dan perbaikan mutu satuan pendidikan secara bertahap dan berkesinambungan.

Dari lembaga pendidikan ini kemudian, pendidikan tentang konsep ekonomi dan pelatihan tentang wirausaha ditanamkan sejak dini, sehingga anak-anak usia dini dapat memahami bahwa masjid tidak hanya sebatas sebagai tempat untuk melaksanakan sholat saja, akan tetapi juga sebagai tempat pendidikan dan tempat wira usaha. Melalui lembaga pendidikan, masjid agung mengajarkan konsep dan praktek ekonomi kepada siswa. Konsep ekonomi diajarkan dengan memberikan materi disetiap ruang kelas masing-masing, sedangkan praktek kegiatan ekonomi dilaksanakan setiap semester, dengan menjadikan siswa sebagai pelaku ekonomi, sehingga masjid seolah-olah menjadi pasar mini bagi siswa, sebagian siswa menjadi produsen, sebagian lagi

menjadi distributor dan konsumen. Kegiatan ini dikenal dengan “*Market Day*”. Pada kegiatan ini, masjid agung memberikan pelajaran dan pengajaran kepada siswa bagaimana konsep ekonomi secara syariah sebagaimana Rasulullah juga melaksanakan perniagaan pada masa kecil Beliau. Dengan tujuan, menyiapkan dan membentuk generasi masa depan sebagai sumber daya insani yang madani.

d. Unit Usaha Berbasis Masjid

1) Usaha sewa gedung untuk acara pernikahan

Usaha sewa gedung untuk acara pernikahan merupakan unit usaha berbasis masjid yang dimiliki oleh Masjid Agung Asy-syuhada Pamekasan. Penyediaan pelayanan berupa jasa sewa gedung untuk kegiatan akad nikah, merupakan kegiatan usaha ekonomi masjid yang melibatkan banyak pihak. Kegiatan ini, dilaksanakan dengan ketentuan-ketentuan yang bernuansa masjid. Kegiatan seremonial dari awal sampai akhir diatur sedemikian rupa oleh panitia masjid sesuai konsep syariah, masjid menyediakan dekorasi penganten dan aula untuk tempat mempelai wanita bersama undangan wanita, sedangkan ruang utama masjid menjadi tempat sakral proses dilaksanakannya acara akad nikah. Dalam kegiatan ini, masjid tidak hanya menjadi penyedia jasa sewa saja, akan tetapi juga menjadi mediator bagi yang menyewa, untuk menshodakohkan sebagian harta mereka untuk kepentingan umat melalui masjid. Masjid agung memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi jamaah yang ingin melangsungkan pernikahan, karena konsep

yang diberikan adalah *fifty-fifty*, separuh dari pembayaran dialokasikan untuk dana kegiatan sebagai honor panitia pelaksana mulai dari protokol, qori', sambutan, hingga pembaca doa yang pelaksanaannya disediakan dari masjid. Sedangkan separuh lainnya dialokasikan untuk operasional masjid, sehingga secara tidak langsung, masjid dengan jamaah mengaktualisasikan konsep ekonomi syariah yaitu konsep ihsan demi mencapai falah.

2) Kantin Sekolah

Kantin sekolah di masjid agung Asy-Syuhada Pamekasan merupakan bagian dari usaha ekonomi masjid dalam pemberdayaan jamaah. Dari kegiatan pendidikan empat lembaga (PAUD, RA, SDI, dan MD) yang ada di masjid dan dikelola oleh pengurus koperasi masjid, dengan jumlah siswa yang cukup banyak, kantin sekolah sangat dibutuhkan untuk memudahkan siswa untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kegiatan pendidikan di masjid dilaksanakan dari pagi hingga sore hari, sehingga keberadaan kantin ini sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan santri.

B. Paparan Data

Berikut adalah paparan data wawancara dengan pengurus dan jamaah masjid, yang menggambarkan temuan dari fokus penelitian di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan. Salah satu pengurus koperasi yaitu Rahmat hidayat menjelaskan bahwa;

“Koperasi ini berperan penting dalam memberikan layanan simpan pinjam yang bebas riba untuk anggota jemaah dan masyarakat sekitar. Menurutnya, koperasi tersebut didirikan untuk membantu pengembangan usaha kecil jemaah yang terkendala oleh akses modal di lembaga keuangan konvensional, menyediakan layanan keuangan berbasis syariah, dengan fokus utama pada pemberdayaan ekonomi umat. Produk yang ditawarkan termasuk pembiayaan usaha dan tabungan untuk mendorong kemandirian ekonomi di kalangan Jemaah”²²⁰

“Seorang pengelola UMKM menyebutkan bahwa masjid mendukung usaha mikro yang dimiliki jemaah, terutama di bidang makanan dan kerajinan. UMKM ini tidak hanya memberi manfaat ekonomi, tetapi juga mendorong keterlibatan jemaah dalam kegiatan ekonomi masjid, akan tetapi keterlibatan masjid dalam mendorong ekonomi jemaah perlu dimaksimalkan”²²¹

“Pengurus UPZ mengungkapkan bahwa pusat ini bertugas mengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah yang dihimpun dari jemaah. Dana yang terkumpul kemudian disalurkan kepada yang membutuhkan atau digunakan untuk program pemberdayaan ekonomi, namun untuk sementara ini UPZ di masjid agung masih belum berperan secara maksimal”²²²

Potensi Ekonomi di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan menurut pengurus UPZ mengungkapkan bahwa:

“Pengompulan zakat, infak dan shodaqoh dalam setiap bulan masih belum efektif, sehingga program ekonomi dalam kaitannya dengan pemberdayaan ekonomi jemaah masih belum bisa dilaksanakan dengan baik”²²³

Sedangkan menurut salah satu Jemaah mengatakan bahwa:

“Banyaknya anggota jemaah yang aktif dalam kegiatan masjid menjadi kekuatan yang mendukung aktivitas ekonomi. Selain itu, adanya relasi yang kuat antarjemaah mempermudah pelaksanaan program ekonomi masjid disamping itu letak masjid yang strategis di pusat kota menjadikannya tempat yang mudah dijangkau, sehingga masjid berpotensi untuk mengembangkan unit usaha seperti toko buku dan kantin untuk menarik lebih banyak pengunjung serta lahan wakaf di sekitar masjid memiliki potensi untuk dioptimalkan sebagai sumber

²²⁰ Rahmat Hidayat, Pengurus Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan, 25 Oktober 2024

²²¹ Naura, Guru LPI Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan, 25 Oktober 2024

²²² Afif, Pengurus UPZ Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan, 25 Oktober 2024

²²³ Afif, Pengurus UPZ Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan, 25 Oktober 2024

pemasukan tambahan. Pengurus masjid menjelaskan bahwa lahan ini bisa dimanfaatkan sebagai area parkir atau kios-kios yang dikelola masjid, sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan”²²⁴

“Masjid adalah tempat beribadahnya kaum muslimin dengan harapan, masjid tidak hanya sekedar menjadi tempat seremonial ibadah, akan tetapi dapat pula dimaknai dalam berbagai aspek kehidupan. Seperti, masjid dapat digunakan sebagai upaya pemberdayaan Masyarakat dalam rangka meningkatkan ekonomi umat sebagai unit pelayan zakat, infak, dan shodakoh. Pemberdayaan yang dilakukan di masjid agung asy-syuhada pamekasan lebih pada aspek pemberdayaan ekonomi umat, antara lain dengan memfasilitasi masjid dengan koperasi untuk memudahkan jamaah dalam transaksi jual beli berbasis masjid. Harus disadari bahwa masjid mempunyai potensi besar jika dimanfaatkan secara maksimal dengan baik akan meningkatkan kesejahteraan jamaah masjid itu sendiri.”²²⁵

“Sangat baik, akan tetapi alangkah lebih baik nya orang-orang yg bekerja di dalamnya bukan hanya ordal saja. Harus di pilih dengan sangat baik dan bijak agar ke depannya bisa menemukan potensi-potensi baru yg bisa mengembangkan masjid khususnya perekonomian di dalam masjid itu sendiri.”²²⁶

Pola Pengelolaan Ekonomi di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan

pengurus keuangan menjelaskan bahwa:

“Dana ZIS dikumpulkan, dicatat, dan dilaporkan secara transparan. Pengelolaan yang terstruktur ini membantu memastikan bahwa dana disalurkan sesuai peruntukannya, baik untuk bantuan langsung maupun program pemberdayaan. Divisi Ekonomi, yang terdiri dari beberapa anggota pengurus, bertanggung jawab merancang dan menjalankan program-program ekonomi di masjid. Seorang anggota divisi ini menyebutkan bahwa divisi ekonomi berperan dalam menentukan prioritas program yang sesuai dengan kebutuhan jamaah. Pengurus masjid sering berkolaborasi dengan lembaga ekonomi syariah, seperti BMT atau bank syariah, untuk memanfaatkan layanan mereka dalam pengelolaan dana dan pembiayaan program pemberdayaan. Pengurus mengungkapkan bahwa keuangan masjid diaudit secara berkala oleh tim auditor internal untuk memastikan dana yang terkumpul dan disalurkan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik kepada Jamaah”²²⁷

²²⁴ Arul, Jamaah Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan, 1 Januari 2025

²²⁵ Badriyah, Jamaah Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan, 19 Desember 2024

²²⁶ Yana, Jamaah Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan, 10 Desember 2024

²²⁷ Rahmat Hidayat, Pengurus Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan, 25 Oktober 2024

Sedangkan menurut salah satu Jemaah mengatakan bahwa:

“Untuk keuangan masjid sendiri masih belum terbuka sehingga kita orang awam kurang mengenai hal tersebut.”²²⁸

“Selagi pengelolaan keuangan masjid Agung Pamekasan efektif dan efisien serta transparan, maka itu akan bernilai baik. Pastikan uang yang dikeluarkan benar-benar digunakan dengan tepat. Harus ada penanggung jawab yang bertanggung jawab mencatat keluar masuknya dana. Pengurus yang bertanggung jawab juga harus membuat catatan inventaris dan catatan perencanaan keuangan yang akan keluar serta menampilkan laporan keuangan setiap minggu atau setiap bulannya pada jamaah.”²²⁹

Mengenai faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Berbasis Masjid seorang anggota pengurus mengungkapkan bahwa:

“Partisipasi aktif jemaah dalam kegiatan masjid memberikan dorongan besar bagi program ekonomi, karena jemaah tidak hanya memberi dukungan finansial tetapi juga tenaga dalam menjalankan kegiatan, dukungan dalam bentuk regulasi dan bantuan teknis dari pemerintah serta organisasi keagamaan sangat membantu pengembangan ekonomi masjid”²³⁰

Sedangkan menurut jamaah mengatakan bahwa:

“Masyarakat memiliki kepercayaan besar terhadap pengurus masjid dalam pengelolaan keuangan, sehingga mereka merasa aman untuk menyumbang dana dan terlibat dalam kegiatan ekonomi”²³¹

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat menurut pengurus masjid menyebutkan bahwa:

“Modal menjadi salah satu tantangan utama dalam mengembangkan program ekonomi, khususnya untuk program-program yang membutuhkan dana besar. Pengurus lainnya mengungkapkan bahwa keterbatasan tenaga ahli dalam bidang ekonomi syariah menjadi kendala dalam pengelolaan lembaga ekonomi, terutama dalam perencanaan keuangan yang efektif. Salah seorang pengurus BMT menyebutkan

²²⁸ Yana, Jamaah Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan, 19 Desember 2024

²²⁹ Yuli Anisyah, Jamaah Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan, 10 Desember 2024

²³⁰ Arif Syuhadak, Pengurus Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan, 25 Oktober 2024

²³¹ Afif, Pengurus Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan, 25 Oktober 2024

bahwa mereka harus bersaing dengan lembaga keuangan konvensional yang memiliki akses modal dan layanan yang lebih cepat, sehingga sulit untuk menarik lebih banyak jemaah ke lembaga ekonomi berbasis masjid”²³²

“Pertama, Sistem keuangan masjid kurang terbuka untuk umum Kedua, Program masjid itu sendiri kurang terbuka, alangkah lebih baik nya jikalau di siarkan melalui radio atau iklan yg ada di pamekasan itu sendiri contoh: jasku, karimata FM sehingga banyak sekali masyarakat tertarik dalam program masjid itu sendiri,”²³³

Paparan data wawancara ini menunjukkan bahwa, pemberdayaan ekonomi berbasis masjid di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan masih belum berjalan maksimal, terdapat beberapa kekurangan dan tantangan, baik dari internal masjid maupun dari eksternal masjid. Sedangkan untuk pengembangan ekonomi di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan utamanya dalam pemberdayaan ekonomi jamaah, dapat berjalan dan berkembang dengan baik apabila didukung oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Pengelolaan yang profesional dan dukungan oleh partisipasi aktif jemaah yang berpotensi untuk memperkuat kesejahteraan ekonomi umat di sekitar masjid.

C. Temuan Penelitian

Berikut adalah penjelasan temuan penelitian berdasarkan fokus penelitian yang diberikan:

²³² Arif Syuhadak, Pengurus Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan, 25 Oktober 2024

²³³ Yana, Jamaah Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan, 9 Desember 2024

1. Usaha Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan



Gambar 4.2: Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan

Berikut adalah beberapa gambar yang menampilkan Masjid Agung Asy-Syuhada di Pamekasan, yang menjadi pusat berbagai kegiatan, termasuk pemberdayaan ekonomi berbasis masjid: Tampak Depan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan, gambar ini menunjukkan arsitektur megah masjid yang menjadi ikon kota Pamekasan. Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Masjid, foto ini memperlihatkan aktivitas ekonomi yang berlangsung di sekitar masjid, seperti bazar atau pasar yang dikelola oleh

komunitas masjid. Program Pelatihan Kewirausahaan, gambar ini menampilkan sesi pelatihan kewirausahaan yang diadakan di masjid kepada remaja masjid dan santri di lembaga pendidikan, sebagai bagian dari program pemberdayaan ekonomi umat. Produk UMKM Binaan Masjid menunjukkan berbagai produk hasil UMKM yang dibina oleh lembaga pendidikan masjid, dipamerkan dalam sebuah acara di halaman masjid. Gambar-gambar tersebut memberikan gambaran tentang peran aktif Masjid Agung Asy-Syuhada dalam mendukung dan mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis komunitas.²³⁴

Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan memiliki beberapa lembaga ekonomi berbasis masjid yang bertujuan mendukung kesejahteraan ekonomi umat. Beberapa lembaga yang sering ditemukan di masjid ini antara lain: *pertama*, Koperasi Masjid: Koperasi ini menyediakan layanan simpan pinjam bagi anggota jemaah dan masyarakat sekitar. Melalui koperasi, masjid membantu pengembangan ekonomi lokal dengan memberikan pinjaman tanpa riba. *Kedua*, Unit Pengelola Zakat (UPZ) Masjid Agung Asy-Syuhda: Lembaga ini bertugas mengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah yang dikumpulkan dari jemaah untuk kemudian disalurkan kepada mustahik atau digunakan dalam program pemberdayaan ekonomi. *Ketiga*, Lembaga Pendidikan berbasis masjid mulai dari Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Raudlatul Athfal (RA), Sekolah Dasar Islam (SDI), dan Madrasah Diniyah (MD). *Empat*, Unit Usaha Mikro

²³⁴ <https://masjidagungasyyuhadapmk.or.id/>

(UMKM): Masjid mendukung usaha mikro milik jemaah, seperti kantin sekolah yang dikelola oleh jemaah dan koperasi masjid, atau jasa. Hal ini membantu meningkatkan pendapatan jemaah.

Berdasarkan hasil observasi terhadap empat konponen usaha ekonomi yang dimiliki Masjid Agung Asy-syuhada, potensi pemberdayaan ekonomi masjid sangat memungkinkan untuk dikembangkan, namun konsep pemberdayaan ekonomi berbasis masjid ini masih belum berjalan secara optimal. Optimalisasi pemberdayaan ekonomi masjid di Masjid Agung Asy-syuhada tidak berjalan secara optimal dikarenakan berbagai faktor, baik karena faktor internal masjid maupun dari eksternal masjid. Factor-faktor tersebut diantaranya adalah;

- a. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Jamaah Asy-Syuhada.



Gambar 4.3 : Kantor Koperasi

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Jamaah

Masjid Agung Asy-Syuhada masih belum beroperasi secara maksimal, hal ini didasarkan pada standar operasional koperasi yang ada, sehingga dampak pemberdayaan ekonomi kepada jamaah masih kurang efektif.

1) Standar Operasional Manajemen KSPPS Jamaah Asy-Syuhada.

Standar Operasional Manajemen adalah struktur tugas, prosedur kerja, sistem manajemen, dan standar kerja yang dijadikan panduan bagi Pengawas, Pengurus, dan Pengelola.²³⁵ Mengacu pada satandar operasional manajemen koprasi, ditemukan bahwa operasional KSPPS Masjid Agung Asy-syuhada tidak beroprasi secara maksimal sesuai satandar operasional manajemen koperasi.

2) Standar Operasional Manajemen kelembagaan;

Sedangkan dalam standar operasional manajemen kelembagaan, KSPPS Masjid Agung Asy-syuhada masih belum tertata dengan baik, hal ini dapat lihat dari tidak adanya ruang kantor permanen sebagai tempat pelayanan, tidak adanya papan struktur organisasi dan visi misi koperasi, sehingga hal ini mempersulit masyarakat untuk mengakses layanan koperasi.

3) Standar Operasional Manajemen usaha;

Berkaitan dengan standar operasional manajemen usaha di KSPPS Masjid Agung masih tergolong sederhana. Dalam penghimpunan dan penyaluran dana masih terfokus pada anggota saja dan tidak meluas kepada masyarakat secara umum. Hal ini disebabkan karena pelayanan

²³⁵ Permen Koperasi dan UKM RI Nomor.8 Tahun 2023, 6.

koperasi masih dikendalikan oleh pengurus, dimana pengurus koperasi juga memiliki tanggung jawab sebagai staf administrasi layanan masjid agung, sehingga tidak memungkinkan untuk bekerja maksimal, disamping itu juga tidak adanya pelaksana dalam menjalankan tugas dan fungsi koperasi.

4) Standar Operasional Manajemen keuangan;

Manajemen keuangan dalam koperasi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan betul oleh pengurus. Berdasarkan informasi dari ketua koperasi bahwa “pelaporan dana dalam kas koperasi masih belum maksimal sehingga hal ini dapat menghambat pada sirkulasi keuangan”.²³⁶

5) Standar Operasional Manajemen pengelolaan Aset, utang, dan modal.

Catatan kepemilikan Aset Koperasi paling sedikit menjelaskan status kepemilikan, sumber, harga, tanggal perolehan, dan spesifikasi harta yang dimiliki beserta kondisi fisiknya;²³⁷ Dalam rapat tahunan setidaknya laporan inventaris aset koperasi harus diketahui oleh semua anggota dan dipublikasikan, sehingga publik dapat menilai apakah koperasi sehat atau tidak. Atas dasar penilaian itu kemudian masyarakat atau jamaah bisa menentukan untuk bergabung menjadi anggota apabila manajemen aset koperasi tampak sehat dan bagus. Optimalisasi manajemen ini ternyata masih belum dilaksanakan dengan baik di

²³⁶ Ymin Santoso, Ketua KSPPS Masjid Asy-Syuhada Pamekasan, 19 Desember 2024

²³⁷ Permen Koperasi dan UKM RI Nomor.8 Tahun 2023, 21.

KSPPS Masjid Agung, informasi laporan keuangan dan aset koperasi sementara hanya bisa dikonsumsi oleh internal pengurus.

b. Unit Pengelola Zakat (UPZ) Masjid Agung Asy-Syuhda.

Sebagai masjid induk di Kabupaten Pamekasan tentunya masjid agung menjadi salah satu tempat setrategis bagi masyarakat pamekasan dan sekitarnya untuk menyalurkan zakat mereka utamanya zakat fitrah dan zakat maal. Legalitas masjid Agung sebagai lembaga resmi yang berhak mengelola zakat masih tergolong baru sekalipun kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah dan zakat maal sudah dilakukan sejak lama oleh Masjid Agung. Masjid Agung secara resmi menjadi Unit Pengelola Zakat (UPZ) terhitung mulai tahun 2023, hal ini berdasarkan ketetapan Ketua Baznas Kabupaten Pamekasan tanggal 23 Oktober 2023. Lambatnya pengurusan perijinan sebagai lembaga resmi dalam pengelolaan zakat, menandakan bahwa dalam melaksanakan fungsi organisasi masih terkendala oleh lemahnya manajemen sumber daya manusia yang kemudian dapat menghambat pada tercapainya target kegiatan. Sekalipun keberadaan UPZ di Masjid Agung sudah legal, akan tetapi perannya sebagai unit pengelola dan penyalur zakat masih dipertanyakan. Hal ini dibuktikan dengan proses pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah dan zakat maal masih berdasarkan sistem kepanitiaan amaliyah ramadhan dan keberadaan UPZ sebagai lembaga resmi yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menjadi amil tidak dimanfaatkan dengan baik.

c. Pendidikan Berbasis Masjid

Tabel 4. 2 :
Data Jumlah Santri dan Guru LPI Asy-syuhada
Tahun 2025

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Guru	Jumlah Santri	Tahun Berdiri
1	PAUD	5 Orang	40 Orang	2015
2	RA	13 Orang	143 Orang	2016
3	SDI	20 Orang	229 Orang	2017
4	MD	25 Orang	336 Orang	-
5	Jumlah Total	63 Orang	748 Orang	

Pendidikan anak usia dini diyakini menjadi dasar bagi penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas di masa datang. Oleh karena itu layanan pendidikan harus dirancang dengan seksama dengan memperhatikan perkembangan anak, perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang berkembang. Memahami kondisi tersebut, Masjid Agung Asy-syuhada Pamekasan kemudian merumuskan sebuah gagasan untuk membangun dan mendirikan Gedung untuk kegiatan Pendidikan formal sejak tahun 2015 mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini, Raudlatul Athfal, dan Sekolah Dasar Islam, kendati demikian sekolah non formal Madrasah Diniyah sudah berjalan sejak lama di Masjid Agung Asy-syuhada. Dengan semakin berkembangnya pendidikan di Masjid Agung Asy-syuhada dengan mobilitas santri yang semakin tinggi hingga mencapai 748 santri pada tahun 2025 tentu hal

ini sangat mungkin bagi Masjid Agung Asy-syuhada untuk menjadi pusat ekonomi masjid dan juga membangun kemandirian ekonomi melalui pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. dalam mewujudkan inpiian tersebut, Masjid Augung Asy-Syuhada harus berani mengambil langkah strategis dengan inovasi manajemen yang handal, peningkatan moto pendidik dan tenaga kependidikan yang berdaya saing, memanfaatkan teknologi dalam berbagai bentuk kegiatan, dan yang terpenting adalah kolaborasi antar lembaga baik internal maupun eksternal dalam merencanakan dan menjalankan program-program yang berorientasi pada kemaslahatan umat, tentunya karena pendidikan ini berbasis masjid, pendidikan yang berorientasi pada kemaslahatan umat, maka seyogyanya Masjid Agung Asy-syuhada dapat menekan seminim mungkin dalam pembiayaan pendidikan sehingga dapat diakses oleh semua masyarakat yang membutuhkan pendidikan.

d. Unit Usaha Berbasis Masjid di Masjid Agung Asy-Syuhada.

1) Sewa Gedung Untuk Kegiatan Pernikahan

Dengan semakin tingginya kesadaran takmir masjid di Pamekasan tentang peran dan fungsi masjid, perhelatan akad nikah tidak hanya dilakukan di masjid agung saja, akan tetapi di masjid-masjid lain juga sudah melaksanakan hal serupa sehingga angka pelaksanaan akad nikah di masjid agung juga semakin menurun. Menurunnya angka penyewa ini sebenarnya dapat disikapi dengan menerapkan *barand marketing*. Identitas *brand* masjid tersebut dirumuskan sejak awal. Tidak hanya

antar golongan umat Islam, tetapi juga golongan suku, bahkan antar golongan agama. Sikap inklusif ini merupakan salah satu bentuk visionernya pendiri-pendiri Masjid Muhammad Cheng Hoo sehingga mampu memberi kemudahan dalam berdakwah dan bekerjasama dengan semua golongan.²³⁸ *Branding marketing* yang dapat dilakukan oleh takmir masjid agung ialah live report kegiatan akad nikah melalui *live streaming* youtube, dan penambahan fasilitas catering dan dalam pengadaanya dapat bekerja sama dengan jamaah yang memiliki usaha catering. Sehingga pemberdayaan ekonomi jamaah dapat berjalan.

2) Kantin sekolah



Gambar 4.4 : Kantin Sekolah

Pendidikan di Masjid Agung mulai dikenal oleh masyarakat, jumlah

²³⁸ Riski Septiawan. “Strategi Branding Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya Perspektif Teori B2b Brand Management Philip Kotler Dan Waldemar Pfoertsch” (Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).78-79

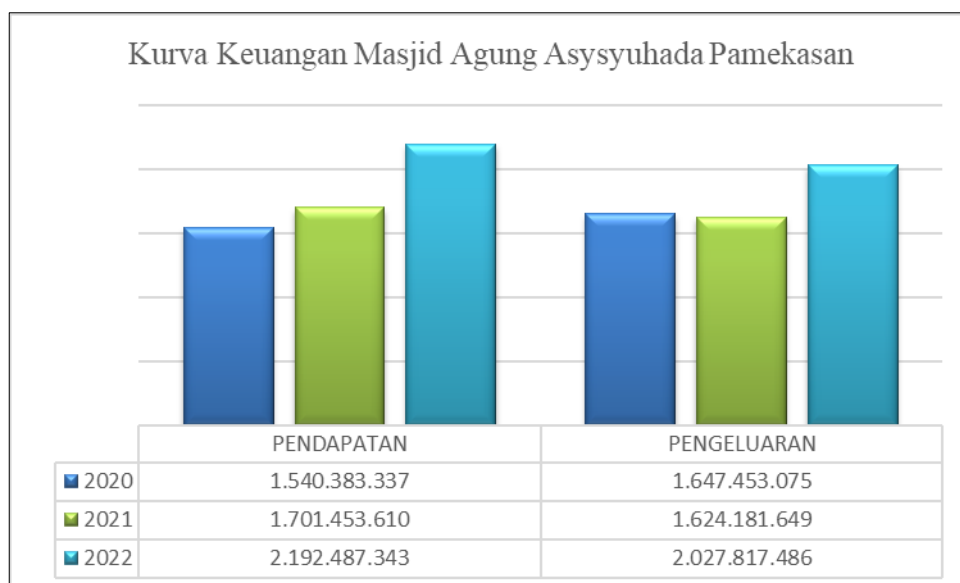
siswa semakin hari semakin meningkat, dan tidak jarang dijumpai saat pulang sekolah menyebabkan kemacetan arus jalan depan masjid. Jika siswa dengan usia dini tersebut harus memenuhi kebutuhan mereka saat berada di sekolah, sangat tidak memungkinkan, karena akses pertokoan cukup jauh dari lokasi masjid. Dengan adanya penertiban PKL oleh pemerintah setempat yang semula banyak pedagang berjualan di area sekitar masjid, kemudian dipindahkan ke area *food colony*, sehingga disekitar masjid tidak lagi ramai dengan pedagang, membuat area masjid menjadi sepi dari kegiatan perekonomian. Hal ini tentunya menjadi peluang yang sangat besar bagi Masjid Agung untuk mengelola masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi jamaah yang nantinya tidak hanya dikonsumsi oleh siswa yang ada di masjid, akan tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan jamaah dan musafir yang transit di masjid agung. Namun nyatanya koperasi masjid tidak dapat menyediakan kebutuhan tersebut, kantin-kantin masjid hanya beroperasi untuk sekolah, setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai kantin-kantin tersebut tidak lagi beroperasi karena dikelola secara individu. Disamping itu adanya dualisme manajemen pada pengelolaan kantin sekolah, dan tidak terfokus pada satu pengelola, dan hal ini rentan menimbulkan gesekan sosial dan persaingan antara kantin satu dengan lainnya. Jika kantin sekolah ini dikelola secara terpusat oleh masjid atas kendali koperasi masjid, tentu pengawasan dan pengelolaan usaha ekonomi masjid akan lebih mudah dan pengembangannya juga

akan lebih efektif.

2. Potensi Ekonomi di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan

Potensi ekonomi di masjid ini cukup besar dan dapat dikembangkan menjadi kekuatan ekonomi lokal. Potensi yang dimiliki meliputi: *Pertama*, KSPPS dan UPZ Masjid: Tersedianya dana dari kedua lembaga ini dapat dioptimalkan untuk program-program pemberdayaan ekonomi, seperti pembiayaan usaha kecil atau bantuan modal usaha. *Kedua*, Unit Usaha Berbasis Masjid berupa kantin masjid yang dapat memfasilitasi kebutuhan siswa, jamaah, dan peziarah atau musafir yang transit di Masjid Agung dan juga usaha jasa sewa gedung untuk kegiatan pernikahan. *Ketiga*, Dukungan Komunitas Jemaah yang Aktif: Ditinjau dari sudut pandang etnografis, masjid ini memiliki banyak jemaah yang aktif dalam kegiatan-kegiatan masjid yang bernuansa keNUan, sehingga kegiatan ekonomi yang dilakukan bisa mendapat dukungan yang besar dari komunitas jemaah. *Keempat*, Lokasi Strategis: Masjid ini berada di pusat kota, sehingga potensial menarik pengunjung dan membuka peluang usaha di sekitar masjid seperti toko buku, kantin, dan kios. *Kelima*, Wakaf Produktif: Lahan wakaf di sekitar masjid berpotensi dijadikan lahan produktif, misalnya untuk usaha ritel, atau unit-unit usaha lainnya yang bisa meningkatkan pemasukan masjid.

3. Pola Pengelolaan Ekonomi di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan



Gambar 4.5: Pendapatan dan Pengeluaran Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan

Pendapatan Masjid Agung Pamekasan yang semakin meningkat dari tahun ketahun menunjukkan bahwa kepercayaan jamaah kepada Masjid Agung Pamekasan sangat tinggi dan ini menjadi salah satu potensi bagi Masjid Agung Pamekasan dalam pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Besarnya pendapatan sebagaimana pada gambar diatas terdiri dari dua komponen, yaitu pendapatan utama dan pendapatan lain-lain. Pendaptan Utama terdiri dari dua komponen. *Pertama*, pendapatan yang bersumber dari kotak amal kas yang diedarkan setiap pelaksanaan sholat jumat. Pada tahun 2020 perolehan dana sebesar Rp. 669.452.000, pada tahun 2021 sebesar Rp. 923.218.500, dan pada tahun 2022 sebesar Rp.916.183.000. *Kedua*, pendapatan yang bersumber dari donatur yang perolehannya tidak tetap setiap bulannya dikarenakan tidak adanya donatur tetap masjid. Pada

tahun 2020 perolehan dana sebesar Rp. 324.004.337, pada tahun 2021 sebesar Rp. 19.350.000, dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 236.764.143. Sedangkan Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang bersumber dari tujuh komponen yang bersumber dari;

- 1) Pelaksanaan Akad Nikah
- 2) Kotak Amal Idul Fitri
- 3) Kotak Amal Idul Adha
- 4) Dana Sosial Anak Yatim
- 5) Dana LPI
- 6) APBD
- 7) Dan dana lain-lain

Adapun perolehan dana dari pendapatan lain-lain sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Pendapatan Lain-lain Masjid Agung Pamekasan

Pendapatan	2020	2021	2022
Pelaksanaan Akad Nikah	Rp. 81.500.000	Rp. 65.500.000	Rp. 70.000.000
Kotak Amal Idul Fitri	Rp. 16.603.000	Rp. 32.815.000	Rp. 44.769.000
Kotak Amal Idul Adha	Rp. 20.767.000	Rp. 12.233.000	Rp. 27.762.000
APBD	Rp. 223.000.000	Rp. 223.000.000	Rp. 223.000.000
Dana Sosial Anak Yatim	Rp. 167.372.000	Rp. 181.500.500	Rp. 168.483.000
Dana LPI	Rp. 37.685.000	Rp. 236.236.700	Rp. 303.576.000
Dana lain-lain	Rp. 0-	Rp. 7.599.910	Rp. 201.950.200

Pengelolaan ekonomi masjid dilakukan dengan prinsip-prinsip syariah dan melibatkan partisipasi aktif dari pengurus masjid. Pola pengelolaan ekonomi meliputi: *Pertama*, Pengelolaan Dana KSPPS dan UPZ yang Terstruktur: Dana KSPPS dan UPZ dikumpulkan, dicatat, dan disalurkan dengan transparan kepada yang berhak atau digunakan untuk program pemberdayaan. *Kedua*, Pembentukan Divisi Ekonomi: Masjid memiliki divisi atau tim khusus yang bertugas mengelola kegiatan ekonomi dan merancang program-program untuk pemberdayaan ekonomi jemaah. *Ketiga*, Kerjasama dengan Lembaga Ekonomi Syariah: Pengelola masjid sering bekerja sama dengan BMT atau bank syariah untuk pengelolaan dana serta pengembangan program ekonomi syariah. *Keempat*, Pengawasan dan Akuntabilitas: Pengelolaan keuangan diaudit secara berkala, sehingga dana yang terkumpul dan disalurkan dapat dipertanggungjawabkan kepada jemaah.

4. Analisis Kesenjangan Pengembangan Potensi Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan.

Pengembangan ekonomi berbasis masjid di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat, antara lain:

a. Faktor Pendukung:

1. Secara Internal, Masjid Agung Asy-syuhada dapat mengembangkan ekonomi berbasis masjid karena beberapa faktor pendukung yaitu;
 - 1) Masjid Agung Asy-syuhada sebagai Islamic Center.

- 2) Pusat kegiatan ekonomi.
- 3) Tempat belajar kewirausahaan.
- 4) Tempat penyaluran ZISWAF.
- 5) Lembaga keuangan syariah berbasis masjid.
- 6) Usaha ekonomi berbasis masjid.

2. Sedangkan faktor pendukung secara eksternal yaitu;

- 1) Dukungan dari Jemaah dan Masyarakat Sekitar.
- 2) Kepercayaan Masyarakat.
- 3) Dukungan Pemerintah dan Organisasi Keagamaan.
- 4) Kerjasama dengan pemerintah dan lembaga keuangan.

b. Faktor Penghambat:

1. Secara Internal, dalam mengembangkan ekonomi berbasis masjid, Masjid Agung Asy-syuhada dihadapkan dengan beberapa tantangan yaitu;

- 1) Keterbatasan Modal.
- 2) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) Terampil.
- 3) Kurangnya keterpaduan manajemen.
- 4) Tidak adanya grand design.
- 5) Kurangnya pengelolaan dana ZISWAF.
- 6) Pelayanan bagi jamaah kurang maksimal.
- 7) Pengelolaan usaha ekonomi kemasjidan kurang maksimal.

2. Sedangkan tantangan secara eksternal adalah;

- 1) Tidak adanya mitra kerja tetap/donatur tetap.

- 2) Persaingan dengan Lembaga Keuangan Konvensional.
- 3) Kurangnya dukungan pemerintah.
- 4) Kurangnya kesadaran dan informasi tentang potensi ekonomi masjid.

Dengan mengatasi hambatan dan memaksimalkan faktor pendukung, pengembangan potensi ekonomi di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan dapat terus ditingkatkan untuk mendukung kesejahteraan jemaah dan masyarakat sekitar.